

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia khususnya warga *nahdiyyin* yang mempunyai tradisi dan pola tersendiri dalam merayakan maulid Nabi ataupun rajaban. Selain menggunakan pola pengajian akbar di atas, biasanya mereka juga membaca teks-teks puitis yang berisi sejarah dan puji-pujian atas keutamaan Nabi Muhammad SAW. Teks-teks puitis ini pada umumnya dibaca sejak tanggal 1 sampai 12 *Rabi'ul-Awwal*. Tetapi, ada juga yang membacanya pada setiap malam Jum'at dan malam Senin sepanjang tahun. Teks-teks puitis yang dibaca itu adalah kitab *Maulid ad-Dibâ'i*, *Maulid Syaraf al-Anam*, ataupun *Maulid Al-Barzanji*, yang merupakan kutipan dari kitab „*Iqd al-Jawâhir* karya Syaikh Ja'far ibn Hasan Al-Barzanji. Tampaknya, kitab maulid yang disebut paling akhir inilah yang paling banyak dibaca oleh umat Islam di Indonesia¹

Kegiatan yang berisikan tentang pembacaan dan pelafalan tentang *syair al-Barzanji*, tidak di sekitar kita atau di negara Indonesia saja tetapi juga negara Arab Timur Tengah. Di Indonesia khususnya orang-orang NU (Nahdatul Ulama), membaca kitab ini dalam melakukan ritual Mauludiyah atau menyambut kelahiran Rasulullah SAW. Selain Mauludiyah, kitab tersebut juga sering dibaca ketika ada hajat anak lahir, hajat menantu,

¹ Muthohar, Ahmad. 2011. *Maulid Nabi Menggapai Keteladanan Rasulullah SAW*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang. , Hlm. 1-4.

khitanan, dan masalah yang sulit terpecahkan dan musibah yang berlarut-larut. Yang tidak ada maksud lain yaitu untuk memohon berkah Rasulullah SAW, berharap semoga terkabul semua apa yang dihajatkan. Firman Allah SWT dalam QS. Al Ahzab: 56 yang berkaitan dengan perintah sholawat:²

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! bersalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”.

Menurut M. Quraish Sihab bahwa ayat dan perintah Allah ini sungguh unik. Tidak ada satu perintah pun yang diperintahkan Allah Swt, akan tetapi sebelum memerintahkan Allah Swt menyampaikan bahwa Dia pun melakukan apa yang diperintahkannya itu. tidak ada satu yang demikian, kecuali salawat kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah Allah swt kepada orang-orang yang beriman ini yang sebelumnya menyatakan bahwa diri-Nya dan para malaikat bershalawat, adalah untuk menggambarkan bahwa penghuni langit dari para malaikat mengagungkan Nabi Muhammad SAW. Maka, hendaknya kaum muslimin yang merupakan penghuni bumi mengagungkan beliau SAW pula.³

² Al-Qur`an dan Terjemahan Dept. Agama RI, 2009:, Hlm. 602

³ M. Quraish Sihab 2009: 526, *Membumikan Al-Qur`an*, , Hlm. 602

Al-Qur'an Surat *Al-Ahzab* ayat 56 tersebut diatas menunjukkan bahwa seseorang bukan saja dituntut untuk tidak merendahkan Nabi Muhammad SAW, lebih dari itu, dia dituntut untuk mengagungkan beliau dan mengakui jasa-jasanya. karena kalau kita tidak mampu mengakui dan memberi penghormatan kepada para tokoh, kepada siapa lagi penghormatan itu kita berikan? Kalau kita enggan memberi hak-hak manusia agung, yaitu Nabi Muhammad Rasulullah SAW. mungkinkah kita bersedia memberi hak orang-orang kecil? Karena jasa dan pengorbanan Rasul SAW. serta atas dasar pemberian hak penghormatan itulah sehingga Allah SWT. mencurahkan *rahmat* dan para malaikat memohon *maghfirah* untuk beliau serta menganjurkan umat Islam untuk menyampaikan shalawat dan salam sejahtera kepada Nabi Muhammad dan segenap keluarga beliau. Sehingga kita juga umat Islam berharap mendapat curahan *rahmat* dan *maghfirah* kelebihan yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. dan tetap menjadi umatnya sampai akhir zaman serta mendapat *syafaat* (pertolongan) di akhirat nanti, karena umat Islam yang demikian ini mampu menjalankan dan mengikuti ajaran serta ikut menteladani akhlak Nabi Muhammad SAW. dalam kehidupan sehari-harinya.

Akhlak sangat penting sekali, karena kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya atau baik buruknya suatu bangsa itu tergantung bagaimana

akhlakunya.⁴ Karena pendidikan pada hakekatnya bukan hanya mengisi otak anak didik dengan segala ilmu pengetahuan saja yang belum mereka ketahui, akan tetapi pendidikan merupakan suatu proses pembinaan akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan mereka dalam kesopanan yang tinggi sebagai orang yang bertakwa dan berkarakter sebagaimana perilaku akhlak Nabi Muhammad SAW. dimana tujuan diutusnya adalah untuk mensempurnakan akhlak umatnya sebagaimana dijelaskan dalam haditsnya sebagai berikut;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ رواه البخاري والحاكم والبيهقي وأبو هريرة

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.(HR. Bukhari, Hakim, dan Baihaqi serta Abu Hurairah)⁵

Dalam hadits riwayat Bukhori di atas menguraikan bahwa Nabi Muhammad SAW. diutus untuk mensempurnakan akhlak. Beliau telah mengajarkan metodologi membentuk moralitas yang mulia, terkait dengan akhlak manusia terhadap Allah, diri sendiri maupun kepada sesama makhluk. Beliau tidak hanya memerintahkan fungsi teori belaka, namun juga realitas konkrit suri teladan umatnya. Semua akhlak yang diajarkan Rasulullah tak lain adalah moralitas yang bermuara pada Al-Qur’an.⁶ hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional adalah:

⁴ Rahmat Djatnika.1992. *Sistem Ethika Islami*. Jakarta : Pustaka Panjimas. Hlm. 11.

⁵ Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi Ad Damsyqi. 2005 Terjemah H.M. Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim. *Asbabul Wurud : Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-hadits Rasul*: Jakarta. Kalam Mulia. Hlm. 458

⁶ FKI LIM, *Gerbang Pesantren, Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunnah wal Jama’ah* (Kediri: Bidang Penelitian dan Pengembangan LIM PP Lirboyo, 2010), Hlm.7.

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab “.⁷

Tujuan pendidikan Nasional salah satunya adalah membentuk peserta didik memiliki akhlak yang mulia dan berkarakter serta memiliki kepribadian yang baik. Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia. Thomas Lickona menekankan pada tiga komponen karakter yang baik menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman moral, perasaan moral dan tindakan moral.⁸ Hal ini seiring dengan pemahaman bahwa kebaikan manusia adalah sesuatu yang harus diusahakan, diikhtiarkan, dibiasakan dan dilatih terus menerus. Untuk menjadi orang jujur, maka harus diusahakan dan dilatih secara terus menerus berbuat jujur. Tidak cukup dengan mengandalkan potensi alamiah, tetapi perlu latihan, pembelajaran penggemblengan dan usaha yang tanpa henti sehingga seseorang terbiasa hidup jujur. Kebiasaan yang

⁷ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), Hlm. 23.

⁸ Thomas Lickona. 2012. *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta. Bumi Aksara. Hlm. 84.

dimulai dari usaha, pembelajaran dan latihan yang terus menerus sehingga mampu membentuk kepribadian muslim yang baik.

Kepribadian muslim yang dimaksud dalam ini adalah sifat dan sikap baik yang melekat pada umat Islam, di mana sifat dan sikap tersebut tercermin dalam akhlāk al-mahmūdah sebagaimana yang tertulis dalam Alquran, atau yang tergambar dalam kepribadian nabi dan rasul terakhir, yakni Muhammad SAW. sebagai uswah al-hasanah. sehingga mampu mengikuti akhlak Nabi Muhammad SAW. sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab *al-Barzanji*. Berdasarkan paparan pendidikan akhlak yang telah dijelaskan kitab tersebut penulis menganggap perlu untuk mengkaji secara lebih dalam tentang: **“Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *al-Barzanji* Untuk Pengembangan Kepribadian Muslim”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang disampaikan oleh Imam Ja'far dalam Kitab *al-barzanji*. Rumusan masalah tersebut , dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *al-Barzanji* ?
2. Bagaimanakah kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *al-Barzanji* untuk pengembangan kepribadian muslim ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang digagas oleh Syaikh Ja'far al-Barzanji yang tertuang dalam Kitab *al-Barzanji*. Adapun tujuan umum tersebut, dirinci menjadi tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan akhlak menurut kitab *al-Barzanji*.
2. Memperoleh deskripsi kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *al-Barzanji* untuk pengembangan kepribadian muslim.

Kedua tujuan penelitian itu yang nanti hasilnya semoga dapat bermanfaat bagi khalayak umum dan khususnya bagi penulis, sehingga dapat membuka wawasan serta pemikiran baru yang dapat menambah pengetahuan tentang isi yang terkandung dalam kitab *al-Barzanji* yang lebih mengacu pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian atau pembahasan terhadap masalah tersebut di atas mempunyai maksud agar berguna sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
 - a. Pengamat Pendidikan karakter sebagai masukan yang berguna, manambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang keterkaitan antara kitab *al-Barzanji* dengan pendidikan akhlak.

- b. Penelitian ini ada relevansinya dengan Ilmu Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, sehingga hasil pembahasannya berguna menambah literatur atau bacaan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam seni sastra kitab *al-Barzanji*.
- c. Penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademisi khususnya penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang keterkaitan seni sastra kitab *al-Barzanji* dengan pendidikan karakter. Dengan ini diharapkan dapat memperluas kepustakaan yang dapat menjadi referensi penelitian penelitian setelahnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi positif untuk dijadikan pertimbangan berfikir dan bertindak. Secara khusus penelitian ini dapat dipergunakan sebagai berikut:

- a. Diharapkan Tesis ini dijadikan bahan acuan bagi para remaja muslim khususnya yang cinta dengan Nabi Muhammad SAW. dan umat Islam pada umumnya yang senang dengan kegiatan *berzanjen*.
- b. Dengan penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membina dan mengetahui perkembangan pendidikan karakter remaja muslim yang cinta akan seni *al-Barzanji*.
- c. Dengan tesis ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

E. Kajian Pustaka

Kajian terdahulu tidak menemukan penelitian yang membahas tentang “*Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab al-Barzanji Untuk Pengembangan Kepribadian Muslim.*” Namun telah ada penelitian yang berkaitan dengan tema pembahasan tersebut di antaranya penelitian yang dilakukan oleh:

1. Wahyu Sastra Negara,⁹ Program Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar (2017) berjudul: *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mabbarasanji pada masyarakat Bugis Di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Mabbarasanji merupakan salah satu khazanah kebudayaan Islam yang luar biasa. Keindahan gaya bahasa karya ulama ahli sastra yang terdiri dari *natsar* (prosa), *nazham* (langgam qashidah) itu bagaikan rangkaian matna mutu manikam. Tradisi *Mabbarasanji* yang memuat biografi Nabi Muhammad saw. telah dikenal dan diamalkan semenjak awal-awal masuknya Islam di kerajaan Bone tepatnya pada masa kerajaan raja La Patau Sultan Alimuddin dan Syekh Ismail kemudian mengeluarkan kebijakan untuk memunculkan nilai-nilai Islam ketika melakukan upacara-upacara yang berdampingan dengan tradisi budaya.

⁹ Wahyu Sastra Negara, 2017 (Tesis : Program Pascasarjana UIN. Alauddin Makassar) berjudul: *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mabbarasanji pada masyarakat Bugis Di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.*

2. Muh. Hamka¹⁰ (Tesis : Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar 2016) berjudul: *Nilai-nilai Bayan dalam Kitab Al- Barzanji*: Adapun hasil penelitiannya bahwa nilai-nilai keindahan dalam kitab *al-Barzanji* itu ada beberapa hal, diantaranya cara pengarang memuji Allah dengan sifat-sifat-Nya yang tertuang dalam bentuk bait yang indah. Pengarang juga menggambarkan bagaimana karakter seorang Nabi pilihan Muhammad saw. lewat bait-bait dengan pengungkapan yang indah dan dengan *uslub* yang indah. Sehingga sdiapapun yang membacanya akan merasa tenang. Terlepas si pembaca tahu atau tidak tahu artinya.
3. Kholidah¹¹ (Tesis. Jurusan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014) Program Studi Pendidikan Islam. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam). Judul Tesis: *Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SDIT Luqman Al Hakim*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) Model pembentukan kepribadian muslim dilakukan di SDIT Luqman Al Hakim adalah melalui (a) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (b) program pembiasaan dan budaya sekolah (program- program yang dapat membantu menanamkan nilai-nilai Islam kepadasiswa), (c) keteladanan, (d) mutaba'ah ibadah dan akhlakul karimah, serta (e) program mentoring.

¹⁰ Muh. Hamka 2016 (Tesis : Program Pascasarjana UIN. Alauddin Makassar) berjudul: *Nilai-nilai Bayan dalam Kitab Al- Barzanji*.

¹¹ Kholidah (Tesis. Jurusan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014) Program Studi Pendidikan Islam. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam). Judul Tesis: *Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SDIT Luqman Al Hakim*

Adapun tesis yang akan penulis ajukan ini adalah sebagai lanjutan dan pengembangan dari penelitian yang telah ditulis oleh para peneliti sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya, yaitu :

1. Wahyu Sastra Negara,¹² Program Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar 2017) berjudul: *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mabbarasanji pada masyarakat Bugis Di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Mabbarasanji merupakan salah satu khazanah kebudayaan Islam yang luar biasa. Keindahan gaya bahasa karya ulama ahli sastra yang terdiri dari *natsar* (prosa), *nazham* (langgam qashidah) itu bagaikan rangkaian matna mutu manikam. Tradisi *Mabbarasanji* yang memuat biografi Nabi Muhammad saw. telah dikenal dan diamalkan semenjak awal-awal masuknya Islam di kerajaan Bone tepatnya pada masa kerajaan raja La Patau Sultan Alimuddin dan Syekh Ismail kemudian mengeluarkan kebijakan untuk memunculkan nilai-nilai Islam ketika melakukan upacara-upacara yang berdampingan dengan tradisi budaya. Sedangkan pembahasan penulis lebih fokus pada kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji untuk pengembangan kepribadian muslim Jadi, baik secara tema dan judul serta fokus pembahasannya itu sangat jelas sekali berbeda.

¹² Wahyu Sastra Negara, 2017 (Tesis : Program Pascasarjana UIN. Alauddin Makassar) berjudul: *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mabbarasanji pada masyarakat Bugis Di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.*

2. Muh. Hamka,¹³ : Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar 2016) berjudul: *Nilai-nilai Bayan dalam Kitab al- Barzanji*: Adapun hasil penelitiannya bahwa nilai-nilai keindahan dalam kitab *al-Barzanji* itu ada beberapa hal, diantaranya cara pengarang memuji Allah dengan sifat-sifat-Nya yang tertuang dalam bentuk bait yang indah. Pengarang juga menggambarkan bagaimana karakter seorang Nabi pilihan Muhammad saw. lewat bait-bait dengan pengungkapan yang indah dan dengan uslub yang indah. Sehingga sdiapapun yang membacanya akan merasa tenang. Terlepas si pembaca tahu atau tidak tahu artinya. Sedangkan pembahasan penulis lebih fokus pada kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *al-Barzanji* untuk pengembangan kepribadian muslim. Jadi, baik secara tema dan judul serta fokus pembahasannya itu sangat jelas sekali berbeda.
3. Kholidah,¹⁴ (Tesis. Jurusan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014) Program Studi Pendidikan Islam. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam). Judul Tesis: *Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SDIT Luqman Al Hakim*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) Model pembentukan kepribadian muslim dilakukan di SDIT Luqman Al Hakim adalah melalui (a) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (b) program pembiasaan dan budaya

¹³ Muh. Hamka 2016 (Tesis : Program Pascasarjana UIN. Alauddin Makassar) berjudul: *Nilai-nilai Bayan dalam Kitab Al- Barzanji*.

¹⁴ Kholidah (Tesis. Jurusan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014) Program Studi Pendidikan Islam. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam). Judul Tesis: *Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SDIT Luqman Al Hakim*

sekolah (program- program yang dapat membantu menanamkan nilai-nilai Islam kepadasiswa), (c) keteladanan, (d) mutaba'ah ibadah dan akhlakul karimah, serta (e) program mentoring. Sedangkan pembahasan penulis lebih fokus pada kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji untuk pengembangan kepribadian. Jadi, baik secara tema dan judul serta fokus pembahasannya itu sangat jelas sekali berbeda.

F. Kerangka Pemikiran

1. Tinjauan Tentang Kontekstualisasi

Kata “kontekstualisasi” pertama kali muncul dalam terbitan TEF (1972) yakni Theological Education Fund (Dana Pendidikan Teologi). Jadi, kontekstualisasi yang autentik dan relevan adalah usaha menempatkan sesuatu dalam konteksnya, sehingga tidak asing lagi, tetapi terjalin dan menyatu dengan keseluruhan seperti benang dalam tekstil. Dalam hal ini tidak hanya tradisi kebudayaan yang menentukan tetapi situasi dan kondisi sosial pun turut berbicara. Sehingga sesuatu tersebut dapat diterima oleh masyarakat setempat dan dapat berguna bagi masyarakat tersebut untuk kehidupannya.¹⁵

2. Tinjauan Tentang Nilai

Nilai merupakan bentuk yang simbolik dan praktis yang ada dalam dunia umat manusia yang sekaligus membedakannya dengan makhluk yang

¹⁵ Hesselgrave, David J. dan Edward Rommen. 1996. *Kontekstualisasi: Makna, Metode, dan Model*. Jakarta: Gunung Mulia.

lain. Misalnya, Nilai baik buruk, adil sewenang-wenang, demokratis-otoriter, benar salah, dan lain-lain.

Menurut Bentens Nilai adalah merupakan sesuatu yang menarik dengan ditunjukkan indikasi kata Ya. “*The address of a yes,*” Dengan kata lain nilai adalah sesuatu yang kita iyaikan atau sesuatu yang kita setuju, sedangkan sesuatu yang kita tidak setuju, seperti sakit, penderitaan, atau kecelakaan adalah *non nilai* atau *disvalue*. Sesuatu yang selalu kita iyaikan itu selalu positif dan yang kita tidak setuju dikenal dengan istilah *nilai negatif*.¹⁶

3. Tinjauan Tentang Pendidikan Akhlak.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal.¹⁷ Pendidikan adalah suatu upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter) dan jasmani anak didik.

Akhlak merupakan salah satu buah iman oleh karena itu agar anak mempunyai moral yang bagus harus dilandasi dengan iman dan terdidik untuk selalu ingat pasrah kepada-Nya.¹⁸ Dengan iman dan takwa yang kuat, akan mampu mengendalikan seseorang sehingga sanggup melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perilaku sosial yang buruk. Istilah Akhlak, secara

¹⁶ Bentens. 2004. *Etika (Edisi Revisi)* Gremedia grup. Jakarta. .Hlm. 39

¹⁷ Novan Ardi Wiyani. 2012 . *Pendidikan Karakter Berbaisi Iman dan Taqwa*.Yogyakarta :Teras. Hlm. 1

¹⁸ Bambang Sujono.dan Yuliani. 2005. *Mencerdasan Perilaku Anak Usia Dini*: Jakarta. Elek Media Komputindo. Hlm.16

etimologi berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari *Al-khulûq*, yang artinya gambaran bathin, perangai atau tabiat dan karakternya.¹⁹

Imam Al-Ghozali dalam kitabnya “*Ihya Ulum ad-Din* al-juz III menjelaskan bahwa “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran”²⁰

Rahmat Djatnika menjelaskan bahwa “akhlak berarti budi pekerti yang memiliki sinonim dengan kata etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Latin, yaitu *etos* yang berarti kebiasaan, dan kata moral juga berasal dari bahasa Latin yaitu *mores* yang berarti kebiasaan.”²¹

4. Tinjauan Tentang Kitab *al-Barzanji*

Kitab *al-Barzanji* Adalah sebutan lain dari kitab *ilqad al-Jawâhir* (Kalung Permata), sebuah karya tulis seni sastra yang memuat kehidupan Nabi Muhammad SAW. Karya sastra ini di baca dalam berbagai upacara keagamaan di dunia Islam, sebagai bagian yang menonjol dalam kehidupan agama tradisional. Dengan membacanya diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW.

Teks-teks puitis yang dibaca itu adalah kitab *Maulid ad- Dibâ'i*, *Maulid Syaraf al-Anâm*, ataupun *Maulid Al-Barzanji*, yang merupakan

¹⁹ A. Malik Fadjar dan Abdul Ghafur. 1978. *Sistem Ethika Islami*. Jakarta : Pustaka Panjimas. Hlm. 83.

²⁰ Al-Ghazali. 2004. *Ihya `Ulumuddin*. Juz 3 Kairo-Mesir : Darul Hadist. Hlm. 52.

²¹ Rahmat Djatnika.1992. *Sistem Ethika Islami*. Jakarta : Pustaka Panjimas. Hlm. 26.

kutipan dari kitab „*Iqd al-Jawâhir* karya Syaikh Ja'far ibn Hasan Al-Barzanji. Tampaknya, kitab maulid yang disebut paling akhir inilah yang paling banyak dibaca oleh umat Islam di Indonesia²².

5. Tinjauan Tentang Kepribadian Muslim

Dalam studi keislaman, istilah kepribadian lebih dikenal dengan *al-syahs*, yang artinya “pribadi”. Kata ini kemudian diberi *ya' nisbah* sehingga menjadi kata benda buatan (masdar *zina'iy*), *syakhshiyah* yang dapat diartikan sebagai “kepribadian”²³ Hampir seluruh referensi keislaman menyamakan antara kepribadian (*syakhshiyah*) dengan akhlak, sehingga yang dimaksud dengan kepribadian Islam (*syakhshiyah Islamiyyah*) merupakan domain dari akhlak. Namun untuk selanjutnya dapat diturunkan dengan mengikutsertakan domain akidah (keimanan) dan syari'ah (ibadah dan muamalah)²⁴ Dengan kata lain, dalam islam yang dimaksud dengan kepribadian lebih dikenal dengan istilah akhlak.

Kepribadian Muslim ialah kepribadian yang seluruh aspeknya yaitu tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, filsafat hidup dan kepercayaan menunjukkan pengabdian kepada Tuhanya dan penyerahan diri kepadanya.²⁵

²² Muthohar, Ahmad. 2011. *Maulid Nabi Menggapai Keteladanan Rasulullah SAW*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang. , Hlm. 1-4.

²³ Ronald Alan Nicholson, *Fi al-Tasawuf al-Islami wa Tarikhi*, terj. Abu al-A'la al-Afify, (Cairo: Lajnah al-Ta'lif wa al-asyr, 1996), hlm. 108-109.

²⁴ Abdul Mujib, 199. *Fitrah dan Kepribadian Islam (sebuah pendekatan psikologi)*, :Darul Fatah Jakarta., Hlm. 71

²⁵ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam* (Bandung : Al-Maarif, 1989), h. 64.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dapat dikategorikan sebagai penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan melalui mempelajari atau tela`ah buku-buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukannya.²⁶ Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur baik sumber rujukan yang primer maupun sekunder. Penelitian ini mengacu pada strategi penelitian etnografi dalam penelitian kualitatif, yakni proses penelitiannya fleksibel dan biasanya berkembang sesuai dengan kondisi dalam merespon kenyataan-kenyataan hidup yang dijumpai di lapangan.²⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis pedagogik*, yakni pendekatan yang membahas tentang pemikiran-pemikiran seorang tokoh. Sedangkan pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk-beluk model pendidikan.²⁸ Disamping itu bahwa dalam uraian penelitian ini, khususnya pada bagian analisis, penulis banyak menggunakan teori-teori *filosofis*. Penulis memilih untuk menggunakan pendekatan *filosofis*

²⁶ Mukhtar. 2010. *Bimbingan Skripsi tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan berbasis Penelitian Lapangan dan Perpustakaan*. Ciputat : Guan Persada Press. Hlm.193.

²⁷ Jonh W. Creswell. 2014. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Terjemah Achmad Fawaid)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 20.

²⁸ Uyoh Sadulloh. 2011. *Pedagogik*. Bandung: Alfabeta. Hlm.1.

paedagogis. Karena pendekatan ini lebih fokus mengarah pada tujuan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁹

Karakteristik penelitian kualitatif yakni memiliki ciri yaitu, latar ilmiah, manusia sebagai alat instrument, metode kualitatif, analisis data secara induktif, *grounded theory*, dan deskriptif. Penelitian ini mempunyai dua ciri yaitu manusia sebagai alat instrument, maksudnya peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pegumpul data utama. Ciri selanjutnya yaitu penelitian ini bersifat deskriptif, karena itu metodenya juga digolongkan kedalam metode deskriptif, metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang penulis gunakan, yaitu penelitaian kepustakaan, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode

²⁹ Lexy j, Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 5

³⁰ Siswanto, *Metode penelitian sastra* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 56

dokumentasi yang dilakukan dengan cara mencari, memilih, menyajikan dan menganalisis data-data dari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.³¹ Adapun sumber data yang digunakan dalam metode *library research* ini, mencakup dua jenis sumber data. Dua sumber data tersebut adalah sebagai berikut penyusunan proposal penelitian tesis ini:³²

- a. Sumber data primer, yaitu sumber yang berhubungan langsung dengan subjek yang sedang diteliti. Adapun sumber primer penelitian ini adalah kitab *al-Barzanji* yang ditulis oleh Syaikh Jafar al-Barzanji.
- b. Sumber data sekunder, yaitu karya orang-orang lain yang berkenaan dengan pemikiran tokoh tersebut dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini atau dalam arti tidak langsung diperoleh peneliti subjek penelitian. Juga berarti berbagai sumber data yang membahas tentang bab-bab atau isi yang terkandung di dalam kitab *al-Barzanji*.

4. Analisis Data

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis *deskriptif-analitik*. *Deskriptif* berarti menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Dengan kata lain deskriptif berarti menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun

³¹ Arif Furchan dan Agus Maimun. 2010. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh.*: Yogyakarta: Guan Persada Press. Hlm.193.

³² Saifudin Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 8

rekayasa manusia guna memahami bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.³³

Hal ini juga bisa dilakukan dengan mengilustrasikan pendekatan linier dan hierrarkis yang dibangun dari bawah ke atas, tetapi dalam praktiknya pendekatan ini lebih interaktif, beragam tahap saling berhubungan dan tidak harus selalu sesuai dengan susunan yang telah disajikan. Pendekatan ini dapat dijelaskan dalam langkah-langkah sebagai berikut: Langkah pertama mengelolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Kedua membaca seluruh data. Ketiga menganalisis lebih detail dengan meng-coding data.³⁴

Adapun analisis data sebagaimana diungkapkan oleh Noeng Muhajir secara teknis konten analisis mencakup upaya 1) klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, 2) menggunakan kriteria sebagai dasar komunikasi, 3) menggunakan teknik analisis tertentu untuk membuat prediksi.³⁵ Penerapan analisis ini dengan membaca, mencermati, memahami, serta mendiskripsikan hasil karya Syaik Jafar al-Barzanji tentang nilai pendidikan akhlak.

H. Sistematika penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh sehingga pembaca nantinya dapat memahami tentang isi skripsi ini dengan mudah,

³³ Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm.72.

³⁴ Jonh W. Creswell. 2014. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Terjemah Achmad Fawaid)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 276.

³⁵ Noeng Muhajir. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasim. Hlm. 49

penulis berusaha memberikan sistematika penulisan dengan penjelasan secara garis besar. Tesis ini terdiri dari lima bab yang masing-masing saling berkait yaitu sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan adalah terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, metode penulisan, sistematika penulisan

Bab dua, Pengertian nilai pendidikan akhlak, Hubungan pendidikan akhlak dengan pendidikan Islam. Dalam bab ini juga akan dibahas tentang model-model pembelajaran akhlak dan pendidikan Islam. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca tentang pembelajaran konsep pendidikan akhlak.

Bab tiga, yaitu pokok-pokok pemikiran *Syaikh Jafar al-Barzanji*. Hal ini akan dibahas tentang gambaran umum isi kitab *al-Barzanji*, biografi *Al-Syaikh Jafar al-Barzanji*, karya-karyanya serta pemikirannya tentang pendidikan akhlak.

Bab Empat adalah Analisis Relevansi Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam Kitab *al-Barzanji*. Pada bab ini menjelaskan hasil analisa relevansi pendidikan akhlak apa saja yang ada dalam kitab *al-Barzanji* yang di kaitkan dengan konteks pendidikan Islam sekarang.

Bab Lima adalah penutup, yang memuat kesimpulan penulis dari pembahasan tesis ini, saran-saran dan kalimat penutup yang sekiranya dianggap penting dan daftar pustaka.